

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena memiliki angka kejadian dan kematian yang cukup tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Salah satu masalah keperawatan yang paling sering ditemukan pada pasien DHF adalah hipertermia (Kementerian Kesehatan RI, 2025; WHO, 2025). Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), hipertermia merupakan kondisi meningkatnya suhu tubuh di atas rentang normal akibat kegagalan mekanisme termoregulasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Pada pasien DHF, hipertermia terjadi sebagai respons tubuh terhadap infeksi virus dengue yang memicu pelepasan mediator inflamasi dan pirogen endogen sehingga meningkatkan *set point* suhu tubuh di hipotalamus (Harding et al., 2023).

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) masih menjadi penyakit dengan angka kejadian yang tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, hingga pertengahan tahun 2024 tercatat sebanyak 257.270 kasus DHF dengan 1.461 kematian. Pada tahun 2025 dilaporkan sebanyak 78.646 kasus dengan 346 kematian, kemudian meningkat menjadi 79.843 kasus dengan 359 kematian pada pertengahan tahun yang sama (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Memasuki tahun 2026, kejadian DHF diperkirakan masih menunjukkan tren fluktuatif dan

tetap menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat (Maramis & Wispriyono, 2025). Di tingkat provinsi, Jawa Timur termasuk wilayah dengan angka kejadian DHF yang relatif tinggi berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2025). Sementara itu, data Rekam Medis RS PKU Muhammadiyah Surabaya menunjukkan bahwa pada periode Maret hingga Juni 2026 sebanyak 60% pasien yang dirawat di ruang anak merupakan pasien dengan DHF. Data tersebut menunjukkan bahwa DHF masih menjadi salah satu penyebab utama perawatan pada pasien anak di rumah sakit tersebut.

Infeksi virus dengue terjadi ketika virus masuk ke dalam tubuh melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Virus kemudian mengaktifasi sistem imun sehingga memicu pelepasan pirogen endogen yang bekerja pada pusat termoregulasi di hipotalamus dan menyebabkan peningkatan suhu tubuh atau hipertermia (Kok et al., 2023; Lee et al., 2022). Selain menimbulkan demam, infeksi virus dengue juga meningkatkan metabolisme tubuh dan menyebabkan peningkatan permeabilitas kapiler yang mengakibatkan kehilangan cairan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pasien mengalami dehidrasi, dan apabila tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi syok hipovolemik (Tsheten et al., 2021; World Health Organization, 2024). Kejadian DHF dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor agen (virus dengue), pejamu (usia, status imunitas, dan status gizi), lingkungan, serta vektor penular. Faktor lingkungan seperti adanya genangan air, kepadatan penduduk, sanitasi yang kurang baik, serta kurang optimalnya pemberantasan sarang nyamuk turut meningkatkan risiko penularan DHF (Kementerian Kesehatan RI, 2024; World Health Organization, 2024).

Penatalaksanaan hipertermia pada pasien DHF dilakukan melalui pendekatan

farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis berupa pemberian antipiretik dilakukan sesuai indikasi untuk membantu menurunkan suhu tubuh. Adapun tindakan nonfarmakologis meliputi pemantauan suhu tubuh dan tanda-tanda vital, pemberian kompres hangat pada area pembuluh darah besar, penggunaan pakaian tipis yang menyerap keringat, pemenuhan kebutuhan cairan untuk mencegah dehidrasi, serta menjaga lingkungan tetap nyaman. Penerapan intervensi tersebut diharapkan mampu mengendalikan hipertermia, mencegah komplikasi, serta mempercepat proses pemulihan pasien dengan Dengue Hemorrhagic Fever (World Health Organization, 2024; Hinkle et al., 2023).

Berdasarkan tingginya angka kejadian DHF, besarnya risiko hipertermia yang dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak ditangani secara tepat, serta pentingnya penerapan intervensi keperawatan yang komprehensif, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan Masalah Keperawatan Hipertermia di RS PKU Muhammadiyah Surabaya." Diharapkan studi kasus ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan DHF yang mengalami hipertermia serta menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien Anak dengan masalah keperawatan Hipertemi pada pasien DHF Grade 1 di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah diharapkan penulis mendapatkan pengalaman nyata dalam memberikan Asuhan keperawatan Pada Penderita dengue hemoragic fever (DHF) dengan permasalahan keperawatan hipertemi grade 1.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien DHF Grade 1 dengan masalah keperawatan hipertemi pada pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- b. Mampu membuat diagnosa pada pasien DHF Grade 1 dengan masalah keperawatan hipertemi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- c. Mampu melakukan perencanaan keperawatan pada DHF Grade 1 dengan masalah keperawatan hipertemi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien DHF Grade 1 dengan masalah keperawatan hipertemi dengue di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- e. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien DHF Grade 1 dengan masalah keperawatan hipertemi dengue di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- f. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada pasien DHF Grade 1 dengan masalah keperawatan hipertemi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pegangan atau referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a Bagi Pasien

Memberikan manfaat dalam meningkatkan kenyamanan dan membantu memenuhi kebutuhan keperawatan anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) yang mengalami hipertermia melalui asuhan keperawatan yang tepat.

b Bagi Keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai perawatan anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), khususnya dalam mengenali tanda dan gejala demam serta melakukan perawatan yang tepat di rumah.

c Bagi Rumah Sakit (RS PKU Muhammadiyah Surabaya)

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anak, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan masalah keperawatan hipertermia.

d Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Sebagai bahan referensi tambahan yang dapat digunakan mahasiswa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah serta sebagai sumber pembelajaran dalam bidang Keperawatan Anak.

e. Bagi Pasien

Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam menerapkan

teori keperawatan anak ke dalam praktik nyata, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) yang mengalami hipertermia.

1.5 Metode Penulisan Data dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk melakukan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mendapatkan suatu rekomendasi dari institusi dengan mengajukan permohonan ijin terlebih dahulu kepada institusi tentang tempat penelitian, setelah itu mengajukan ijin ke Ruang Interna guna memperoleh data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Wawancara (hasil anamneses berisi, identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, dll).
Sumber dari klien, keluarga, dan perawat lain.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik (dengan pendekatan IPPA : inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi) pada system tubuh klien.
3. Studi dokumentasi dan angket (hasil dari pemeriksaan diagnose dan data lain yang relevan).

1.6 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya, khususnya di ruang perawatan anak. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 1–3 Juni 2026, bersamaan dengan pelaksanaan praktik klinik keperawatan. Pengambilan data dilakukan melalui pengkajian pasien yang dirawat di ruang perawatan anak sesuai dengan kasus dan kriteria yang telah ditentukan